

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada dalam lingkungan megapolitan Jabodetabek, Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri.

Obyek dalam penelitian ini meliputi kepala bagian dan staf bagian keuangan/akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan pelaporan keuangan di dinas kota Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 60.

2. Profil Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan sebanyak 60 kuesioner yang diantar langsung ke 6 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bekasi dengan responden sebanyak 60. Namun pada saat data diolah hanya 50 responden yang memenuhi syarat yang ditentukan oleh peneliti.

Dari ke 50 responden maka diperoleh gambaran tentang profil responden dalam penelitian yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini. Profil responden tersebut meliputi jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan waktu lama bekerja.

a. Jenis Kelamin

pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	22	44%
2	Perempuan	28	56%
Jumlah		50	100%

Sumber: Diolah Peneliti

Dari Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 56%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar satuan kerja perangkat daerah di kota Bekasi adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Latar Belakang Pendidikan

Data responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SMA	10	20%
2	D3	11	22%
3	S1	19	38%
4	S2	10	20%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden sebagian besar berpendidikan S1. Hal ini diketahui dari persentasenya sebesar 38%.

c. Lama Bekerja

Data responden berdasarkan lama bekerja pada satuan kerja perangkat daerah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< 5 Tahun	19	38%
2	5 – 10 Tahun	14	28%
3	> 10 Tahun	17	34%
Jumlah		50	100%

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden sebagian besar dalam bekerja di satuan kerja perangkat daerah yaitu kurang dari 5 tahun. Hal ini diketahui dari persentasenya sebesar 38%.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk meneliti apakah data hasil kuesioner sudah benar-benar tepat, cermat dan valid untuk mengukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai korelasi atau memakai rumus teknik *Korelasi Product Moment* yakni dengan

Item- Total Correlation dengan *r Table*. Pada penelitian ini menggunakan $n = 50$ sehingga $r Table = 0.273$ dan nilai probabilitas 0,05 (Hadi, 2000).

Setelah data hasil penelitian dengan jumlah 50 responden dimasukkan ke dalam SPSS 19 maka uji validitasnya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4.
Hasil Uji Validitas

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	KSDM1	0,761	0,273	Valid
2.	KSDM2	0,734	0,273	Valid
3.	KSDM3	0,786	0,273	Valid
4.	KSDM4	0,619	0,273	Valid
5.	KSDM5	0,553	0,273	Valid
6.	KSDM6	0,317	0,273	Valid
7.	KSDM7	0,467	0,273	Valid
8.	KSDM8	0,551	0,273	Valid
9.	KSDM9	0,334	0,273	Valid
10.	KSDM10	0,353	0,273	Valid
11.	PTI1	0,354	0,273	Valid
12.	PTI2	0,518	0,273	Valid
13.	PTI3	0,653	0,273	Valid
14.	PTI4	0,573	0,273	Valid
15.	PTI5	0,653	0,273	Valid
16.	PTI6	0,433	0,273	Valid
17.	PTI7	0,498	0,273	Valid
18.	PTI8	0,475	0,273	Valid
19.	PIA1	0,541	0,273	Valid
20.	PIA2	0,531	0,273	Valid
21.	PIA3	0,664	0,273	Valid

22.	PIA4	0,565	0,273	Valid
23.	PIA5	0,744	0,273	Valid
24.	PIA6	0,660	0,273	Valid
25.	PIA7	0,742	0,273	Valid
26.	PIA8	0,801	0,273	Valid
27.	PIA9	0,812	0,273	Valid
28.	KA1	0,471	0,273	Valid
29.	KA2	0,598	0,273	Valid
30.	KA3	0,750	0,273	Valid
31.	KA4	0,472	0,273	Valid
32.	KA5	0,513	0,273	Valid
33.	KA6	0,589	0,273	Valid
34.	KA7	0,499	0,273	Valid
35.	KW1	0,878	0,273	Valid
36.	KW2	0,937	0,273	Valid
37.	KW3	0,827	0,273	Valid

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ 0,273) yang berarti masing-masing item pertanyaan dari variabel kapasitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan pelaporan keuangan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *cronbach alpha*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Nilai $\alpha >$ 0,90 maka reliabilitas sempurna

- b. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Setelah data hasil penelitian dengan jumlah 50 responden dimasukkan ke dalam SPSS 19 maka uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.5.
Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Kapasitas SDM	0,700	Reliabilitas Tinggi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,612	Reliabilitas Moderat
Pengendalian Intern Akuntansi	0,848	Reliabilitas Tinggi
Keterandalan Pelaporan Keuangan	0,628	Reliabilitas Moderat
Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	0,856	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel kapasitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keandalan pelaporan keuangan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabel alat ukur terpenuhi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik Regresi Pertama

1) *Multikolinieritas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006). Dalam pengertian sederhana setiap

variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Berikut merupakan hasil pengujian *multikolinieritas*:

TABEL 4.6.
Hasil Uji *Multikolinieritas*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kapasitas SDM	,697	1,435
Pemanfaatan TI	,707	1,414
Pengendalian Intern Akuntansi	,979	1,021

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2) *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*, tidak *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan

Uji Glejser. Dengan rumus jika variabel independen signifikan

secara statistic mempengaruhi variabel dependent (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Berikut merupakan hasil pengujian *heteroskedastisitas*:

TABEL 4.7.
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,659	2,55		1,435	,158
Kapasitas Sumber Daya Manusia	-,048	,062	-,138	-,777	,441
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,038	,074	,088	,508	,614
Pengendalian Intern Akuntansi	-,029	,037	-,115	-,781	,439

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent nilai absolute. Hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya (sig) di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Autokorelasi

Uji *autokorelasi* untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi *autokorelasi* jika nilai *durbin watson* terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan

4.1) D. *durbin watson* terletak antara batas bawah atau lower bound (dl) dan

TABEL 4.8.
Hasil Uji *Autokorelasi*

DI	DW	DU	Keterangan
1,420	2,236	1,673	Tidak terdapat <i>autokorelasi</i>

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai DW sebesar 2,236. Nilai ini lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,673 dan kurang dari (4-du) yakni $(4-1,673 = 2,327)$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu *one sample kolmogorov smirnov test*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS.

TABEL 4.9.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,67303901
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,055
	Negative	-,059
Kolmogrov-Smirnov Z		,418
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,995 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Regresi Kedua

1) *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Berikut merupakan hasil pengujian

TABEL 4.10.
Hasil Uji *Multikolinieritas*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kapasitas SDM	,707	1,414
Pemanfaatan TI	,707	1,414

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2) *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*, tidak *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer. Dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependent (*absolute*) maka ada indikasi terjadi *heteroskedastisitas* dan sebaliknya.

Dari hasil pengujian hasil pengujian *heteroskedastisitas*:

TABEL 4.11.
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,509	1,267		1,190	,240
Kapasitas Sumber Daya Manusia	,006	,035	,030	,173	,863
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,022	,043	-,088	-,506	,615

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent nilai absolute. Hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya (sig) di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi *autokorelasi* jika nilai *durbin watson* terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du). Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.12.
Hasil Uji Autokorelasi

DI	DW	DU	Keterangan
1.462	2,076	1.628	Tidak terdapat <i>autokorelasi</i>

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai DW sebesar 2,076. Nilai ini

yakni ($4 - 1,628 = 2,372$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu *one sample kolmogorov smirnov test*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS:

TABEL 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41558475
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,072
	Negative	-,095
Kolmogrov-Smirnov Z		,669
Asymp. Sig. (2-tailed)		,761

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,761 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan

C. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Regresi Pertama

Uji regresi pertama dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 didapat hasil sebagai berikut:

TABEL 4.14.
Hasil Uji Regresi Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10,847	4,509		-2,406	,020
Kapasitas SDM	,466	,109	,489	4,273	,000
Pemanfaatan TI	,417	,131	,361	3,180	,003
Pengendalian Intern Akuntansi	,183	,066	,269	2,790	,008

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y_1 = -10,847 + 0,466X_1 + 0,417X_2 + 0,183X_3 + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- Koefisien regresi variabel kapasitas SDM sebesar 0,466. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kualitas SDM akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,466 atau sebesar 46,6 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,417. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pemanfaatan

teknologi informasi akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,417 atau sebesar 41,7 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

- Koefisien regresi variabel pengendalian intern akuntansi sebesar 0,183. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pengendalian intern akuntansi akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,183 atau sebesar 18,3 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

a. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penjelas yang digunakan dalam model, secara bersama-sama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel yang ingin dijelaskan dengan menggunakan uji F test.

TABEL 4.15.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483,408	3	161,136	21,171	,000
	Residual	350,112	46	7,611		
	Total	833,52	49			

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 21,171 lebih besar dari F tabel sebesar 3.18 dengan angka signifikansi = 0,000 < α = 0,05. Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata

1) Pengaruh Kapasitas SDM terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai koefisien regresi kapasitas SDM sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi kapaitas SDM adalah $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

2) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi adalah $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan

terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima.**

3) Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai koefisien regresi pengendalian intern akuntansi sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi pengendalian intern akuntansi adalah $0,008 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima.**

2. Uji Regresi Kedua

Uji regresi kedua dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 10 didapat hasil

TABEL 4.17.
Hasil Uji Regresi Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,649	2,030		-,812	,421
Kapasitas SDM	,194	,057	,435	3,414	,001
Pemanfaatan TI	,181	,069	,336	2,638	,011

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y_1 = -1,649 + 0,194X_1 + 0,181X_2 + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- Koefisien regresi variabel kapasitas SDM sebesar 0,194. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kapasitas SDM akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,194 atau sebesar 19,4 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,181. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,181 atau sebesar 18,1 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

a. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-

mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel yang ingin dijelaskan dengan menggunakan uji F test.

TABEL 4.18.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,830	2	41,915	20,063	,000
	Residual	98,190	47	2,089		
	Total	182,020	49			

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 20,063 lebih besar dari F tabel sebesar 3.18 dengan angka signifikansi $= 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara kapasitas SDM dan pemanfaatan TI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai

TABEL 4.19.
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679	,461	,438	1,44539

Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,438, yang mengandung arti bahwa 43,8% variasi besarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa dijelaskan oleh variasi kapasitas SDM dan pemanfaatan TI. Sedangkan sisanya 44,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan maka digunakan uji parsial (menguji individual variabel bebas terhadap variabel terikat).

1) Pengaruh Kapasitas SDM terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai koefisien regresi kapasitas SDM sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai signifikansi kapasitas SDM adalah $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif

signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

2) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi adalah $0,011 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Andriani (2010), Darwanis dan Dwi Mahyani (2009), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010). Hal ini disebabkan kondisi sub bagian akuntansi/ tata usaha keuangan yang sudah mendukung baik dari sisi

jumlah maupun kualifikasinya. Dari sisi jumlah, beberapa satuan kerja yang

ada memiliki beberapa pegawai akuntansi. Dari sisi kualifikasi, sebagian besar pegawai sub bagian akuntansi/ tata usaha keuangan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Uraian tugas dan fungsi sub bagian akuntansi / tata usaha keuangan yang ada sudah terspesifikasi dengan jelas. Fungsi dan proses akuntansi dapat dilaksanakan oleh pegawai yang memiliki pengetahuan di bidang ilmu akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) didapatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan Zuliarti (2012), Desi dan Ertambang (2008), Faristina (2011), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010). Hasil penelitian ini konsisten dengan Peraturan Pemerintah No.56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2001 yang menyatakan bahwa pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik salah satunya adalah dengan menghasilkan laporan keuangan yang berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) didapatkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan hasil

Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Zuliarti (2012), Dita (2011). Hal ini memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keterandalan laporan keuangan melalui pengendalian intern akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Penelitian sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Desi dan Ertambang (2008), dan Dita (2011), Zuliarti (2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Mardiasmo (2002) yang menyatakan bahwa Sumber-daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumberdaya manusia tersebut telah mengetahui dan me-mahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Zuliarti (2012). Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (1995) informasi yang tepat waktu merupakan

keputusan dan nilai informasi dapat dicapai dengan peran komponen teknologi

Komponen teknologi sistem komputer mempercepat proses transmisi data
yang mana akan mendukung pencapaian proses nilai informasi